

Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IXA SMPN 8 Pontianak dengan Menggunakan Model pembelajaran *Discovery Learning*

Yoga Febriyanda¹, Titin², Zulfikar³
^{1,2,3}Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia
ppg.yogafebriyanda10@program.belajar.id
titin@fkip.untan.ac.id

ABSTRAK

Dalam rangka meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IXA SMPN 8 Pontianak pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi sistem reproduksi, maka dalam penelitian ini diterapkan model *discovery learning* yang merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif kualitatif dengan jumlah siswa secara keseluruhan 31 orang. Penelitian ini dibagi menjadi dua siklus, dengan siklus pertama mengukur minat siswa menggunakan kuesioner dengan 15 item Likert, dan siklus kedua mengukur hasil belajar dengan melihat temuan penilaian yang diberikan pada akhir setiap siklus. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa dari siklus 1, dengan tingkat minat yang tinggi di antara siswa pada siklus 2 meningkat dari 80,64% menjadi 93,54%. Pada hasil belajarpun terjadi peningkatan, hal ini dibuktikan dari hasil evaluasi pembelajaran kedua siklus. Terdapat 21 siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimum dengan nilai rata-rata keseluruhan 72,25 yang mana ini merupakan siklus pertama, bertambah menjadi 25 siswa dengan nilai rata-rata keseluruhan 85. Berdasarkan data yang ditemukan pada penelitian ini, membuktikan bahwa untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dapat menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang mana model pembelajaran ini sudah terbukti efektif.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Minat Belajar, Hasil Belajar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Penulis Korespondensi:

Titin
Universitas Tanjungpura
Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Kota Pontianak, Kalimantan Barat
titin@fkip.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Terdapat dua unsur penting yang saling berkaitan dalam pembelajaran, yaitu hasil belajar dan minat siswa. Berdasarkan penelitian Nurhasanah dan Sobandi (2016), dijelaskan bahwasanya minat merupakan turunan dari hasil belajar siswa. Minat merupakan dasar kemauan ataupun keinginan yang sangat tinggi untuk melakukan sesuatu kegiatan yang disukai yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri. Minat sering di sandingkan dengan dengan kegiatan yang berkaitan dengan hobi, seperti olahraga, music, menggambar, ataupun lain sebagainya. Bahasan mengenai minat cukup luas dan beragam salah satu contohnya yaitu mengenai minat belajar. Minat belajar merupakan ketertarikan dalam melakukan aktivitas belajar sehingga peserta didik merasa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Minat belajar merupakan suatu bahasan penting yang sering dikaji salah satunya yaitu yang dilakukan oleh (Hendra Titisari & Pawenang, 2021) karena menjadi salah satu faktor internal para peserta didik dalam melaksanakan proses belajar di sekolah. Jika para peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi, maka proses belajar mengajar pun akan berlangsung secara aktif dan interaktif.

Pada kegiatan pembelajaran, salah satu indikator utama dalam mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran adalah hasil belajar siswa yang dicapai melalui kegiatan akademis, seperti ujian, evaluasi dan tugas, hingga keaktifan siswa. Sejatinya hasil belajar siswa tidak hanya diukur melalui nilai yang tertera di dalam raport ataupun hasil ulangan saja, namun nilai tersebut sering dipakai untuk menilai keberhasilan aspek kognitif pada proses pembelajaran peserta didik.

Setiap siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda, faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perbedaan tersebut (Caya, 2021). Berdasarkan pendapat Hasanah yang terdapat pada Shobrun (2023), beliau menjelaskan bahwa yang mempengaruhi hasil belajar siswa itu ada dua hal, yang pertama faktor internal dan yang kedua faktor eksternal. Sesuatu yang tumbuh dari dalam diri kita yang bisa berupa

motivasi, minat, kemauan dan semangat itu biasa disebut faktor internal. Selanjutnya adalah faktor eksternal, sesuatu yang dipengaruhi dari luar seperti contohnya adalah lingkungan belajar ini merupakan faktor eksternal. Berdasarkan dua faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa jika ingin hasil belajar siswa meningkatkan, maka guru harus mampu membuat dan menyusun strategi pembelajaran yang sejalan berdasarkan kedua faktor tersebut

Djamarah dan Zain dalam Supardi (2013) menjelaskan bahwasanya untuk melihat indikator keberhasilan siswa dalam belajar dapat diukur melalui daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada diri siswa tersebut. Yang dimaksud dari hasil belajar siswa tersebut adalah sebuah pencapaian prestasi belajar yang memenuhi kriteria tertentu atau berdasarkan nilai yang sudah ditetapkan atau lebih kita kenal pada kurikulum 2013 dengan KKM. Suprijono dalam Thobroni (2016:20) memiliki pendapat bahwa keterampilan, sikap, pola perilaku, dan apresiasi adalah merupakan hasil belajar. Dalam kehidupan bermasyarakat, hasil belajar siswa melalui pendidikan sangat bermanfaat bagi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan. Sumber daya manusia yang mumpuni dan berkualitas sangat dibutuhkan pada era persaingan pada saat ini. Berdasarkan Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang sejalan dengan tujuan pendidikan bahwasanya pendidikan nasional memiliki tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi tiap peserta didik. Orang yang memiliki takwa serta memiliki iman kepada tuhan yang maha esa, berilmu, murah hati, cakap, berakal, sehat, demokratis, dan mandiri memiliki tanggung jawab besar untuk berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Diperlukan guru yang berketerampilan tinggi, situasi belajar mengajar yang efektif serta dukungan orang tua guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan model, metode dan Pendekatan yang tepat adalah kewajiban guru guna terciptanya pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran. Tidak semua model pembelajaran yang di gabungkan dengan metode pembelajaran tertentu dapat terwujud proses belajar mengajar yang efektif. Menurut Roestiyah dalam Nasution (2017) pembelajaran harus menggunakan metode pembelajaran agar berjalan maksimal dan efektif. Efektifnya suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil dan minat belajar peserta didik.

Discovery learning adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Solusi yang ditawarkan pada model pembelajaran ini adalah meningkatkan minat, keaktifan, dan kesadaran dalam belajar, hal ini dikarenakan dalam pembelajarannya penyajian materi secara tidak utuh sehingga merangsang anak untuk bereksplorasi dan mengkonstruksikan pemahaman berdasarkan pengalaman belajar (Ramadhani, 2021).

2. PEMBAHASAN

2.1 Discovery learning

Model pembelajaran yang disebut discovery learning mengharuskan siswa untuk secara intuitif memahami konsep, makna, dan hubungan untuk mencapai kesimpulan akhir. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam model ini. Berikut ini adalah beberapa karakteristik pembelajaran penemuan: menghasilkan, menggabungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan melalui penemuan dan pemecahan masalah; berpusat pada siswa; kegiatan yang menggabungkan informasi baru dan yang sudah ada. (Kristin, 2016).

Discovery learning merupakan pembelajaran yang berbasis penemuan, yang mana pada pembelajaran ini menuntut siswa untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajari dengan arahan dan bimbingan guru untuk menggapai tujuan belajar yang telah ditentukan sebelumnya, pembelajaran ini mendukung terciptanya suasana belajar yang berpusat pada siswa (*student centred approaches*). Dalam pelaksanaannya, discovery learning terdiri dari beberapa sintaks. Pada (Diah et al., 2018) dijelaskan bahwa sintaks meliputi stimulasi atau pemberian rangsang (*stimulation*), pada tahapan ini disajikan sebuah gambar ataupun video yang dapat menstimulus ataupun merangsang siswa dapat merumuskan sebuah pertanyaan dan masalah yang berkaitan dengan materi. Lalu tahapan berikutnya identifikasi masalah (*problem statement*), tahapan ini dilakukan oleh para siswa dengan merumuskan masalah yang ditemukan dari kegiatan stimulasi sebelumnya. Berikutnya merupakan tahap pengumpulan data (*data collecting*), siswa mengumpulkan data ataupun informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber yang ada. Tahapan pengolahan data (*data processing*), pada tahapan ini siswa menjawab dan menyelesaikan masalah yang dibagikan oleh guru. Kemudian tahap pembuktian (*verification*), perumusan masalah dibuktikan dengan data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Hingga tahap yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan (*generalization*).

2.2 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai akibat dari kegiatan belajar (Puspitasari & Nurhayati, 2019). Dalam konteksnya Hasil belajar pula dapat digambarkan sebagai salah satu prestasi yang dicapai secara akademis (Dakhi, 2020). Hasil belajar pula berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami isi pelajaran. Hamalik (2007:31) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pola tingkah laku, nilai, konsep, sikap, penghayatan, kemampuan dan keterampilan. Sementara itu Wahyuni (2012:24) menyatakan bahwa hasil belajar dipahami sebagai hasil yang dicapai setelah menyelesaikan suatu pembelajaran, yang dapat diperoleh dalam berbagai bentuk melalui proses evaluasi. Hasil belajar terlihat sebagai perubahan perilaku siswa, yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan pengetahuan,

sikap dan keterampilan. Perubahan ini dapat di definisikan sebagai perbaikan dan perkembangan menuju kearah yang lebih baik, seperti dari tidak dikenal menjadi dikenal, dari kasar menjadi sopan, dan sebagainya.

2.3 Minat belajar

Menurut Slameto dalam Nurhasanah & Sobandi (2016), minat merupakan bentuk dari suatu rasa lebih suka, ketertarikan. Terdapat 4 indikator utama dalam minat belajar, diantaranya ketertarikan, perhatian belajar, motivasi, dan pengetahuan. Ketertarikan diartikan ketika seorang siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka siswa tersebut akan merasa tertarik. Perhatian siswa merupakan bentuk focus atau konsentrasi terhadap pengamatan, pengertian, dan lain sebagainya. Siswa yang memiliki perhatian dalam pembelajaran, maka siswa tersebut akan focus. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam interaksi pembelajaran, motivasi merupakan suatu bentuk dorongan yang dilakukan secara sadar untuk melakukan suatu tindakan belajar dan perilaku yang terarah. Maka, dapat disimpulkan bahwa siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan memiliki pemahaman yang mantap terhadap materi dan memahami manfaat belajar sehari-hari. Kehidupan siswa sangat dipengaruhi oleh minatnya, terutama sikap dan perilakunya. Siswa yang sangat berminat dalam belajar juga akan konsisten dengan usahanya (Riwahyudin, 2015).

3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang mana menurut Slameto (2015) mengatakan bahwa PTK dilandasi karena adanya masalah yang dirasakan dalam suatu kelas. Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pontianak. Yang mana waktu penelitian dimulai dari tanggal 31 Juli 2023 hingga 1 Agustus 2023. Untuk subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IXA SMPN 8 Pontianak dengan jumlah siswa yaitu 31 orang, laki-laki sebanyak 14 orang, dan perempuan sebanyak 17 orang. Pada penelitian ini digunakan instrument berupa angket sengan skala likert, yang mana angket tersebut memuat tiga aspek diantaranya: perasaan peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran IPA, makna IPA bagi peserta didik, dan keterlibatan setiap siswa secara mandiri terhadap konten pembelajaran IPA (Knehta et al., 2020). Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan kedalam 2 siklus pembelajaran. Masing-masing siklus memuat 4 tahapan, dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, hingga refleksi.

Perencanaan

- Guru mempersiapkan materi
- Guru merancang LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang akan dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok oleh peserta didik.
- Guru membagi siswa kedalam 6 kelompok belajar
- Guru menyusun rencana pembelajaran beserta lembar penilaian yang akan digunakan pada siklus pembelajaran

Tindakan

- Peserta didik diminta untuk duduk secara berkelompok
- Guru melakukan apersepsi terhadap materi pembelajaran
- Peserta didik diminta untuk menonton tayangan video pembelajaran yang ditayangkan
- Peserta didik diinstruksikan untuk berdiskusi mengerjakan LKPD secara berkelompok sesuai dengan video dan bahan ajar yang telah dibaca.
- Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas secara berkelompok
- Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari materi pembelajaran Pengamatan
- Guru meminta siswa untuk mengisi angket minat belajar
- Guru melakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran
- Guru memberikan umpan balik terhadap hasil LKPD yang dikerjakan secara diskusi oleh siswa

Refleksi

- Guru melakukan pemetaan terhadap kelemahan yang didapati selama proses pembelajaran
- Guru merancang tindak lanjut untuk dilakukan pada pembelajaran berikutnya

4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Minat Belajar

Minat belajar siswa diukur berdasarkan angket yang diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran yang berisikan 15 soal. Hasil angket dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1
Hasil Angket Minat Belajar Siswa

| Siklus | Siswa dengan minat belajar tinggi | presentase | Siswa dengan minat belajar rendah | presentasi |
|--------|-----------------------------------|------------|-----------------------------------|------------|
| I | 25 | 80,64 | 6 | 19,35 |

| | | | | |
|----|----|-------|---|------|
| II | 29 | 93,54 | 2 | 6,45 |
|----|----|-------|---|------|

Dari hasil pembelajaran menggunakan model *Discovery learning* pada kedua siklus pembelajaran, didapati peningkatan minat belajar. Pada siklus I jumlah siswa yang memiliki minat belajar tinggi sebanyak 25 orang (80,64%) dengan minat rendah sebanyak 6 orang (19,35%). Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan pada jumlah siswa yang memiliki minat belajar tinggi sebanyak 29 orang (29,54%) dan penurunan pada jumlah siswa dengan minat belajar rendah sebanyak 2 orang (6,45%).

4.2 Hasil belajar

Hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari kegiatan evaluasi ada setiap akhir siklus pembelajaran. Berikut hasil belajar dari peserta didik kelas IX A SMPN 8 Pontianak:

Tabel 2
Hasil Evaluasi Belajar Siswa

| Siklus | Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan minimum | Jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan minimum | Rata-rata nilai |
|--------|---|---|-----------------|
| I | 21 | 10 | 72,25 |
| II | 25 | 6 | 85 |

Pembahasan

Pada pembelajaran siklus I dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya dengan alokasi waktu untuk 1 kali pertemuan. Materi yang dibahas pada siklus pertama ini tentang sistem reproduksi pada manusia khususnya pada sub materi siklus menstruasi, fertilisasi dan kehamilan. Pembelajaran dilakukan berdasarkan 6 sintaks model pembelajaran *discovery learning*. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru sudah membagi siswa kedalam 6 kelompok. Pada siktaks pertama, yaitu stimulus guru menampilkan gambar dan video tentang siklus menstruasi. Tujuan dari sintaks ini adalah untuk menstimulus peserta didik mengenai gambaran materi hari ini.

Pada sintaks berikutnya *problem statement* (identifikasi masalah), siswa membuat pertanyaan mengenai masalah siklus mentruasi dan kehamilan, guru pula memberi pertanyaan berupa “apa yang terjadi ketika sel telur tak dibuahi oleh sel sperma?”. Siswa diminta berdiskusi dan saling memberikan pendapatnya dengan menuliskannya pada lembar kerja yang telah disediakan guru. Kemudian pada sintaks *data collection* siswa diminta untuk duduk berdasarkan kelompok yang telah di tentukan dan guru meminta siswa k untuk menggali informasi dari berbagai litaratur tentang siklus menstruasi, fertilisasi dan kehamilan. Pada sintaks *data processing* siswa diminta bersama kelompoknya mengolah dan menganalisis informasi yang diperoleh dan menjawab hasil diskusi ke dalam lembar kerja yang telah disediakan. Lalu pada tahap *verification* siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan diakhiri dengan penguatan yang diberikan oleh guru kepada tiap kelompok. Lalu pada tahap akhir sintaks, yaitu *generalization*, guru membimbing siswa membuat kesimpulan terkait pembelajaran yang telah dilakukan tentang siklus menstruasi, fertilisasi dan kehamilan. Kemudian di kegiatan penutup guru membagikan soal evaluasi sebanyak 5 soal, dan di akhir kegiatan pembelajaran pula guru memberikan angket yang berisi 15 soal likert. Diakhir siklus pula dilakuka kegiatan refleksi diluar jam pembelajaran, terkait peaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, pada bagian minat di peroleh hasil bahwa sebanyak 80,64% siswa memiliki minat belajar yang tinggi dan 19,35% siswa memiliki minat belajar yang rendah. Hal ini menandakan lebih dari separuh kelas IXA SMPN 8 Pontianak dari 31 siswa memiliki minat yang tinggi terhadap materi IPA yang telah diajarkan. Kemudian untuk mengetahui hasil belajar siwa kelas IXA, diperoleh dari hasil evaluasi sebanyak 21 orang yang sudah mencapai batas nilai ketuntasan minimum dengan rata-rata nilai seluruh siswa yaitu 72,25.

Pada siklus ke 2, pelaksanaan pembelajaran masih dilakukan dengan menggunakan metode dan model yang sama dengan siklus yang sebelumnya. Materi yang dibahas pada siklus kedua adalah *system reproduksi* paa manusia sub materi kelainan pada *system reproduksi* manusia dan upaya pencegahannya. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan sintak *stimulation*, guru menampilkan video mengenai kelainan pada sistem reproduksi dan tradisi sunat. Lalu pada sintak *problem statement*, guru memberikan membuat pertanyaan mengenai video yang telah di amati dan guru pula memberikan pertanyaan beruma “apa manfaat dari sunat?”. Pada sintak *data collection* siswa diminta duduk secara berkelompok dan mendiskusikan lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru. Siswa pula

diminta menggali informasi dari berbagai literature mengenai kelainan pada system reproduksi dan upaya pencegahannya.

Kemudian pada sintak data processing, siswa bersama kelompoknya mengolah dan menganalisis informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber dan dituangkan dengan menjawab hasil diskusi di dalam lembar kerja yang telah di sediakan. Pada sintak verification siswa mempresentasikan hasil pekerjaan lembar kerja dan diakhiri dengan penguatan tiap kelompok oleh guru. Lalu pada sintak generalization guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari. Tentang kelainan pada system reproduksi dan upaya pencegahannya. Sama dengan siklus pembelajaran pertama, sebelum kegoatan pembelajara berakhir, pada kegiatan penutup guru kembali memberikan soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa dan angket yang berisi 15 soal likert untuk mengukur minat belajar siswa.

Dilihat dari hasil kegiatan pembelajaran siklus 2, pada bagian minat belajar, terjadi peningkatan dari kegiatan siklus sebelumnya. Jumlah siswa dengan minat belajar tinggi bertambah menjadi 29 siswa atau sebesar 93,54%. Lalu pada bagian hasil belajar didapati hasil evaluasi menunjukkan 25 orang siswa dari total 31 siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan minimal dengan rata-rata nilai seluruh siswa yaitu 85. Ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil dari kegiatan pembelajaran sebelumnya.

5. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, penggunaan model pembelajaran *discovery learning* yang diterapkan di kelas IXA SMPN 8 Pontianak dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan presentasi siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi. Hasil pengujian minat dengan menggunakan angket menunjukkan terjadinya peningkatan dari 80,64% pada siklus 1 menjadi 93,54 % di siklus 2. Pada siklus 1 Sebanyak 25 orang dari 31 siswa memiliki minat belajar yang tinggi, bertambah menjadi 29 orang dari 31 siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada siklus 2, dan hanya 2 orang dari 31 siswa yang memiliki minat belajar yang tergolong rendah. Oleh karena itu, pembelajaran menggunakan model *discovery Learning* dikatakan efektif dan memberi pengaruh kepada minat belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, I. H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Pengembangan Silabus Pembelajaran Matematika pada Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 1(2), 13-17.
- Caya T. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Sempoa Pada Materi Operasi Hitung Siswa Kelas 2 SD Inpres Pattallassang Kecamatan Parigi. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
- Diah, M., Sarwi, W. , & Yulianto, A. (2018). Development of Discovery Learning Model Using Scientific Approach to Increase Student's Comprehension and Communication Skills Article Info. *JISE*, 7(2), 223–228. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise>
- Hasanah, Luzyatul (2017) Penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTS NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan Kab. Probolinggo. Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hendra Titisari, K., & Pawenang, S. (2021). LEARNING INTEREST, ACHIEVEMENT MOTIVATION, LEARNING STYLE, AND SELF-RELIANCE OF LEARNING EFFECT ON STUDENT ACHIEVEMENT AT SMP BATIK SURAKARTA. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 5. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90-98.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(01), 9-16.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 1(1), 128-135.
- Puspitasari, Y., & Nurhayati, S. (2019). Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1), 93-108.
- Ramadhani, A. H. (2021). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Discovery Learning pada Hasil Belajar Siswa. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 96-103.
- Riwahyudin, A. (2015). Pengaruh sikap siswa dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar di Kabupaten Lamandau. *Jurnal pendidikan dasar*, 6(1), 11-23.
- Shobrun, Y. (2023). Hasil Belajar Matematika Siswa SD Menggunakan Media Realia Dalam Pembelajaran Berbasis Lingkungan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 4(2), 153-157.
- Slameto, S. (2015). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 47-58.
- Supardi, 2013. Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya, PT RajaGrafindo Persada. Jakarta: Cetakan ke1
- Thobroni, 2016. Belajar dan Pembelajaran, ARRUZZ MEDIA. Yogyakarta: Cetakan II.